

**GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN
KOLESTEROL DI PUSKESMAS MARGADANA**

Septi Nusrotidini Triyosusti, apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc,

apt. Purgiyanti. S.Si, M.Farm

Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Email : septinusrotidini999@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission March 2021

Accepted March 2021

Publish March 2021

Abstrak

Triyosusti, Septi Nusrotidini. Pratiwi, Rosaria Ika. Purgiyanti. 2021. Gambaran Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Kolesterol Di Puskesmas Margadana.

Standar pelayanan farmasi dipuskesmas diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016. Salah satunya pelayanan informasi obat (PIO) kepada pasien bertujuan untuk meningkatkan pengobatan. Prevalensi di Jawa Tengah terus meningkat sesuai bertambahnya usia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelayanan informasi obat pada pasien kolesterol di Puskesmas Margadana.

Penelitian ini termasuk dalam kajian deskriptif kuantitatif. Sebanyak 45 responden terlibat dalam penelitian ini berstatus sebagai pasien penderita kolesterol di Puskesmas Margadana Tegal pada bulan November-desember 2020. Data diperoleh melalui pengisian angket sebanyak 15 pertanyaan. Data diolah menggunakan rumus tertentu sehingga mendapatkan hasil berbentuk presentase, 4 kategori PIO yaitu sangat baik, baik, cukup, buruk.

Berdasarkan hasil uji karakteristik ditemukan jumlah penderita lebih banyak dialami perempuan 55,6%, berdasarkan usia banyak dialami responden berusia 51-60 tahun (28,9%). Sebanyak 20% responden penderita kolesterol pedagang dan IRT. Berdasarkan angket PIO menjelaskan nama obat 95,6%, kegunaan obat 86,7%, memberikan saran menghindari hal-hal mengganggu pengobatan 84,4%, penyimpanan obat 86,7%, pelayanan informasi dengan jelas 91,9%, melayani dengan ramah dan senyum 84,4%, lama penggunaan 80%, bentuk obat 82,2%, memastikan pemahaman informasi 91,1%, dosis obat 86,7%, aturan minum 86,7%, golongan obat 84,4%, dan menjawab cepat dan tanggap 88,9%, hasil rata-rata PIO kolesterol di Puskesmas Margadana 86% dikategorikan baik.

Kata kunci— *Pelayanan Informasi Obat, Kolesterol, Puskesmas Margadana*

Ucapan terima kasih:

Abstract

1. Bapak Nizar **Triyosusti, Septi Nusrotidini. Pratiwi, Rosaria Ika. Purgiyanti. 2021.** Description of drug information services for cholesterol patients at the MPP, selaku Direktur Margadana Community Health Center Politeknik Harapan

- Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Ketua Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu guna memberi pengarah dan saran dalam menyusun Tugas Akhir ini.
4. Ibu apt. Purgiyanti, S.Si,M. Farm selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan arahan.
- Standar of pharmacy services at Community Health Center (Puskesmas) are regulated in the Regulated of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 74 year 2016. One of standars is drug information services (PIO) for patients to improve treatments. The prevalence in Central Java continues to increase with age. This study animed to get furtuer description of drug information services for cholesterol patients.
- This research was quantitative description study. A total of 45 respondents were involved in this study as patients with cholesterol at Puskesmas Margadana Tegal in November-December 202. Data were obtained through filling out a questionnaire of 15 questions. The data were then processed using certain formula to get results in percentage one 4 categories of PIO, namely very good, good, fairly good, bad.
- Based on the results of the characteristic test, it was found that the number of sufferers was mostly female, 55,6%. Based on age, many respondents were 51-60 years old (28,9%). As many as 20% of respondents who suffer from cholesterol were traders and housewives. Based on the questionnaire , the results on PIO were explaining the name of the drug 95.6%, the usefulness of the drug 86.7%, giving advice to avoid things that interfere with treatment 84,4%, 86.7% dtug storage, clear information services 91,9%, serving friendly and smile 84,4%, duration of use 80%, form of medicine 82,2%, ensuring understanding of information 91,1%, drug dosage 86.7%, drinking rules 86,7%, drug class 84,4%, and answering fast and responsive 88,9%, the average result of PIO cholesterol at Puskesmas Margadana (86%) was categorized as good.

Keyword – *Drug Information Services, Cholesterol, Puskesmas Margadana*

DOI
Tegal

©2020Politeknik Harapan Bersama

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Standar pelayanan farmasi (*pharmaceutical care*) di puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan obat meliputi penjaminan mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengelolaan obat. Sedangkan pelayanan klinik mencakup pengkajian resep, dispensing pelayanan informasi obat (PIO), konseling pelayanan kefarmasian dirumah, pemantauan terapi obat dan monitoring efek samping obat (Menkes RI 2016).

Salah satu pelayanan klinik adalah pelayanan informasi obat (PIO) kegiatan pelayanan informasi obat bertujuan untuk menunjang ketersediaan obat dan penggunaan obat yang rasional, berorientasi kepada pasien, tenaga kesehatan lainnya, serta menyediakan dan memberikan informasi kepada pasien (Apriansyah, 2017).

Setelah banyaknya obat perlu melakukan konseling kepada pasien terkait obat kolesterol yang diderita pasien. Konseling obat adalah suatu aktifitas pemberian nasihat atau saran terkait terapi obat dari Apoteker atau konseler kepada pasien atau keluarganya (Zaini, 2015).

Kolesterol adalah salah satu komponen dalam membentuk lemak (Mumpuni & Wulandari, 2011).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2016 prevalensi hiperkolesterolemia di Jawa Tengah sebanyak 48,1%. Pada kelompok usia 25-34 tahun sebesar 9,3% dan meningkat sesuai pertambahan usia. Hiperkolesterolemia lebih banyak pada jenis kelamin perempuan 40% dari pada laki-laki 37% dan rata-rata kadar kolesterol pada perempuan (217,8 mg/dl) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (193,1 mg/dl). (kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Kolesterol di Puskesmas Margadana".

B. Metode

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Quota Sampling*. Jumlah populasi pada bulan

November-Desember 2020 sebanyak 50 pasien.

Variabel dalam penelitian ini adalah pelayanan informasi obat pada pasien Kolesterol.

Data ini dapat dikumpulkan dengan dengan berbagai macam cara yaitu dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden. Analisis data dimulai dengan melakukan pembagian kuisisioner dengan pasien Kolesterol yang berada di Puskesmas Margadana untuk memberikan jawaban dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan mengenai pelayanan informasi obat yang telah diberikan oleh peneliti. Selanjutnya hasil jawaban kuisisioner diolah menjadi data yang valid. Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dengan wawancara apoteker. Selanjutnya presentase yang diperoleh dapat di kategori PIO terdiri dari

Tabel 2.1 Kategori PIO

No	Skor	Keterangan
1	91%-100%	Sangat baik
2	81%-90%	Baik
3	71%-80%	Cukup/Sedang
4	61%-70%	Kurang baik
5	<60%	Buruk

Sumber : (Harianti, 2016)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Jumlah sampel yang diujikan dalam penelitian ini sebanyak 20 pertanyaan kuesioner, didapat r-tabel sebesar 0,361. Dari 20 item pertanyaan yang valid 15 pertanyaan, dikatakan valid karena lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,79 sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* >0,60. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat 15 item pertanyaan yang valid dari 20 pertanyaan dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Karakteristik Responden

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan untuk usia 20-70 tahun pasien kolesterol yang berobat di Puskesmas Margadana dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2021 di Puskesmas Margadana dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik membagikan kuesioner kepada 45 responden yang menjadi

sampel. Adapun hasil sampling yang dikarakteristikan dibawah ini.

1). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Perempuan	25	55,6
2	Laki-laki	20	44,5
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan jenis kelamin responden di Puskesmas Margadana menunjukkan bahwa pasien jenis kelamin perempuan lebih besar yaitu 55,6% (25 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK perempuan lebih banyak mengalami kolesterol karena perempuan cenderung tidak menerapkan gaya hidup sehat seperti olahraga, jaga berat badan dan konsumsi makanan sehat. Menurut penelitian Sihadi, 2011 perempuan lebih beresiko terkena kolesterol karena disebabkan berbagai hal diantaranya karena faktor hormonal, kehamilan dan monopause.

2). Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1	20-30 tahun	6	13,3
2	31-40 tahun	8	17,8
3	41-50 tahun	8	17,8
4	51-60 tahun	13	28,9
5	61-70 tahun	10	22,2
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden berdasarkan usia didapatkan jumlah responden terbanyak yaitu usia 51-60 tahun sebanyak 28,9% (13 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK bahwa usia 51-60 tahun adalah masa dimana memasuki monopause estrogen mengalami penurunan sehingga resiko kolesterol tinggi akan naik.

3). Karakteristik responden berdasarkan

pekerjaan

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Pedagang	9	20
2	IRT	9	20
3	Petani	7	15,6
4	Pegawai Swasta	6	13,3
5	Nelayan	2	4,4
6	Buruh	6	13,3
7	PNS	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa 20% (9 responden) bekerja sebagai pedagang dan 20% (9 responden) bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Hasil konfirmasi dengan TTK diperoleh informasi bahwa pasien yang berobat di Puskesmas Margadana dengan pekerja pedagang dan IRT (Ibu Rumah Tangga) mempunyai kebiasaan dengan pola hidup yang tidak teratur sehingga memiliki kemungkinan besar terjadinya kolesterol.

4. Gambaran Pelayanan Informasi Obat

Penelitian mengenai Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Margadana menggunakan teknik pengumpulan data secara angket atau kuesioner dengan hasil perhitungan skor dari ketepatan menjawab pertanyaan yang ada dalam angket dibuat rata-rata presentase kemudian dikategorikan.

1. Menyebutkan nama obat pada saat penyerahan obat

Tabel 3.4 Menyebutkan Nama Obat Pada Saat Penyerahan Obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	43	95,6
2	Tidak	2	4,4
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan nama obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 95,6% (43 responden)

sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 4,4% (2 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa pemberian informasi nama obat kepada pasien sangatlah penting agar pasien tidak keliru atau tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini TTK dikategorikan sangat baik dalam menjelaskan nama obat kepada pasien.

2. Memberikan informasi obat tentang kegunaan dari masing-masing obat

Tabel 3.5 Memberikan Informasi Obat Tentang Kegunaan Dari Masing-masing Obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	39	86,7
2	Tidak	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan kegunaan dari masing-masing obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 86,7% (39 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 13,3% (6 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana diperoleh bahwa pemberian informasi masing-masing obat agar responden mengetahui khasiat dari obat tersebut. Hal ini dapat dikategorikan baik dalam menjelaskan kegunaan masing-masing obat.

3. Memberikan informasi mengenai interaksi obat yang satu dengan yang lain

Tabel 3.6 Memberikan Informasi Mengenai Interaksi Obat Yang Satu Dengan Yang Lain

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	29	64,4
2	Tidak	16	35,6
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan tentang interaksi obat yang satu dengan obat yang lain kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 64,4% (29

responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 35,6% (16 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa pemberian informasi mengenai interaksi obat kepada pasien sangatlah penting agar pasien tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini TTK dikategorikan kurang baik dalam menjelaskan tentang interaksi obat kepada pasien.

4. Memberikan informasi mengenai efek samping

Tabel 3.7 Memberikan Informasi Mengenai Efek Samping

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	39	86,7
2	Tidak	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan efek samping obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 86,7% (39 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 13,3% (6 responden). Dalam hal ini TTK dikategorikan baik dalam menjelaskan efek samping obat kepada pasien.

5. Menyarankan untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu pengobatan

Tabel 3.8 Menyarankan Untuk Menghindari Hal-hal Yang Dapat Mengganggu Pengobatan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	38	84,4
2	Tidak	7	15,6
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menyarankan hal-hal yang mengganggu pengobatan kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 84,4% (38 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 15,6% (7 responden). Dalam hal ini dapat dikategorikan baik dalam pelayanan informasi obat mengenai penjelasan hal-hal yang mengganggu

pengobatan.

6. Memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat

Tabel 3.9 Memberikan Informasi Tentang Cara Penyimpanan Obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	39	86,7
2	Tidak	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan informasi cara penyimpanan obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 86,7% (39 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 13,3% (6 responden). Dalam hal ini dapat dikategorikan baik dalam menjelaskan cara penyimpanan obat kepada pasien.

7. Memberikan pelayanan informasi obat dengan jelas

Tabel 3.10 Memberikan Pelayanan Informasi Obat Dengan Jelas

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	41	91,9
2	Tidak	4	8,9
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan penyimpanan obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 91,1% (41 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 8,9% (4 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa pemberian pelayanan informasi obat dengan jelas kepada pasien sangatlah penting agar pasien tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini dapat dikategorikan sangat baik dalam menjelaskan pelayanan informasi obat dengan jelas.

8. Melayani dengan ramah dan senyum

Tabel 3.11 Melayani Dengan Ramah Dan Senyum

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
----	-------------------	--------	--------------

1	Ya	38	84,4
2	Tidak	7	15,6
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK melayani dengan ramah dan senyum kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 84,4% (38 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 15,6% (7 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa dalam melayani obat dengan ramah dan senyum kepada pasien sangatlah penting agar pasien senang dan puas dalam pelayanan tersebut. Dalam hal ini TTK dikategorikan baik dalam melayani dengan ramah dan senyum kepada pasien.

9. Menjelaskan informasi lama penggunaan obat

Tabel 3.12 Menjelaskan Informasi Lama Penggunaan Obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	36	80
2	Tidak	9	20
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK dalam menjelaskan informasi lama penggunaan obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 80% (36 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 20% (9 responden). Dalam hal ini TTK dikategorikan cukup dalam menjelaskan informasi lama penggunaan obat kepada pasien.

10. Memberikan informasi bentuk obat yang akan dikonsumsi

Tabel 3.13 Memberikan Informasi Bentuk Obat Yang Akan Dikonsumsi

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	37	82,2
2	Tidak	8	17,8
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas

menunjukkan bahwa dari 45 responden bahwa TTK menjelaskan bentuk obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 82,2% (37 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 17,8% (8 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa pemberian informasi mengenai bentuk sediaan obat kepada pasien sangatlah penting agar pasien tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini TTK dikategorikan baik.

11. Memastikan pemahaman terhadap informasi yang diberikan

Tabel 3.14 Memastikan Pemahaman Terhadap Informasi Yang Diberikan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	41	91,1
2	Tidak	4	8,9
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK memastikan pemahaman terhadap informasi yang diberikan untuk pasien. Yang menjawab iya sebanyak 91,1% (41 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 8,9% (4 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa TTK memastikan pemahaman terhadap informasi yang diberikan untuk pasien sangatlah penting agar pasien tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini dapat dikategorikan sangat baik.

12. Menjelaskan informasi tentang dosis obat

Tabel 3.15 Menjelaskan Tentang Dosis Obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	39	86,7
2	Tidak	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan informasi tentang dosis obat kepada pasien.

Yang menjawab iya sebanyak 86,7% (39 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 13,3% (6 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa dalam menjelaskan informasi dosis obat kepada pasien sangatlah penting agar pasien tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini TTK dikategorikan baik.

13. Menjelaskan informasi mengenai aturan minum obat

Tabel 3.16 Menjelaskan Informasi mengenai aturan minum obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	39	86,7
2	Tidak	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan informasi mengenai aturan minum obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 84,4% (38 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 15,6% (7 responden). Hasil konfirmasi dengan TTK di Puskesmas Margadana di peroleh bahwa pemberian informasi mengenai aturan minum obat kepada pasien sangatlah penting agar pasien tidak salah dalam pemakaian obat, dalam hal ini TTK dikategorikan baik.

14. Memberitahu tentang golongan obat

Tabel 3.17 Memberitahu Tentang Golongan Obat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase %
1	Ya	38	84,4
2	Tidak	7	15,6
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjelaskan tentang golongan obat kepada pasien. Yang menjawab iya sebanyak 84,4% (38 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 15,6% (7 responden). Dalam hal ini TTK dapat dikategorikan baik dalam menjelaskan golongan obat kepada pasien.

15. Menjawab dengan cepat dan tanggap saat melayani pasien

Tabel 3.18 Menjawab Dengan Cepat Dan Tanggap Saat Melayani Pasien

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Ya	40	88,9
2	Tidak	5	11,1
Total		45	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden, bahwa TTK menjawab dengan cepat dan tanggap saat melayani pasien. Yang menjawab iya sebanyak 88,9% (40 responden) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 11,1% (5 responden). Dalam hal ini TTK dikategorikan baik dalam menjawab dengan cepat dan tanggap saat melayani pasien.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi obat di Puskesmas Margadana baik sesuai dengan Menkes, 2014 yang menyatakan bahwa pelayanan informasi obat harus jelas, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, komprehensif, terkini oleh apoteker kepada pasien dan masyarakat.

5. Data Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan jawaban responden pada setiap butir pertanyaan masing-masing indikator dilakukan rekapitulasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara kuantitatif jawaban responden dari setiap butir pertanyaan dalam kuesioner hasil jawaban responden untuk variabel pelayanan informasi obat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.19 Data Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Jumlah	Skor	Keterangan
1	Menyebutkan nama obat pada saat penyerahan obat	43	95,6 %	Sangat baik
2	Memberikan informasi obat tentang kegunaan	39	86,7 %	Baik

	masing-masing obat			
3	Memberikan informasi interaksi obat yang satu dengan yang lain	29	64,4 %	Kurang baik
4	informasi efek samping obat	39	86,7 %	Baik
5	Menyarankan untuk menghindari hal-hal yang mengganggu pengobatan	38	84,4 %	Baik
6	Memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat	39	86,7 %	Baik
7	Memberikan pelayanan informasi obat dengan jelas	41	91,9 %	Sangat baik
8	Melayani dengan ramah dan senyum	38	84,4 %	Baik
9	Memberitahu informasi lama penggunaan obat	36	80%	Cukup
10	Memberikan informasi bentuk obat yang akan dikonsumsi	37	82,2 %	Baik
11	Memastikan pemahaman terhadap informasi yang diberikan	41	91,1 %	Sangat baik
12	Memberikan informasi tentang dosis obat	39	86,7 %	Baik
13	Memberikan informasi mengenai	39	86,7 %	Baik

	aturan minum obat			
14	Memberitahu tentang golongan obat	38	84,4 %	Baik
15	Menjawab dengan cepat dan tanggap saat melayani pasien	40	88,9 %	Baik
	Rata-rata	576	86%	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil akhir penelitian bahwa pelayanan informasi obat pada pasien kolesterol di Puskesmas Margadana dikategorikan baik dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 86%. Pada saat penyerahan obat informasi mengenai nama obat, kegunaan obat, interaksi obat, efek samping obat, hal-hal yang mengganggu pengobatan, cara penyimpanan, pelayanan informasi obat dengan jelas, melayani dengan ramah dan jelas, lama penggunaan obat, bentuk obat, memastikan pemahaman terhadap informasi obat yang diberikan, dosis obat, aturan minum obat, golongan obat dan menjawab dengan cepat dan tanggap saat melayani pasien. Sehingga perlu disampaikan karena dapat meningkatkan pengobatan kolesterol.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelayanan informasi obat pada pasien kolesterol di puskesmas margadana menyebutkan nama obat (95,6%), kegunaan masing-masing obat (86,7%), interaksi obat (64,4%), efek samping obat (86,7%), menghindari hal-hal yang mengganggu pengobatan (84,4%), cara penyimpanan obat (86,7%), pelayanan informasi obat dengan jelas (91,9%), melayani dengan ramah dan senyum (84,4%), lama penggunaan obat (80%), bentuk obat (82,2%), memastikan pemahaman informasi yang diberikan (91,1%), dosis obat (86,7%), golongan obat (84,4%), dan menjawab dengan cepat dan tanggap (88,9%). Jadi nilai rata-rata 86% dikategorikan baik.

E. Pustaka

- [1] Abdulkadir, W. 2011. Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Informasi Obat Bagi Pasien Pengguna Produk Antasida di Apotek Kota Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo: *Jurnal Health and Sport*.
- [2] Adityawati, dkk 2016. Evaluasi pelayanan

informasi obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Puskesmas Grabag.

- [3] Apriansyah, Ahmad. 2017. Kajian pelayanan informasi obat di apotek wilayah kota tanggerang selatan.
- [4] Arfaldi, Andri. 2016. Pelayanan informasi obat. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau.
- [5] Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Jakarta.
- [7] Dipiro dkk. 2015. *Pharmacotherapy Handbook 9th edition. United State of America; The McGraw-Hill Companies*.
- [8] Ghozali, Iman. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Gilman, G. 2012. Dasar Farmakologi Terapi, Edisi 10. Jakarta: EGC
- [10] MIMS Edisi Bahasa Indonesia Tahun 2017. MIMS, Referensi Obat, Informasi Ringkes Produk Obat Bahasa. Indonesia: Bhuana Ilmu Populer.
- [11] Mumpuni Y, Wulandari A. 2011. Cara Jitu Mengatasi Kolesterol. Yogyakarta: Andi
- [12] Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Permenkes Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- [14] Permenkes Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas.
- [15] Sihotang. H.T. 2014. *Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kolesteol Pada Remaja Dengan Metode Certainty Factor (CF) berbasis WEB*. Sumatra Utara: Program Studi Teknik Informatika STMK Pelita Nusantara Medan, Jl. Iskandar Muda No.1 Medan.
- [16] Silalahi, Ulber, 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Profil Penulis

Septi Nusrotidini Triyosusti, Pemalang 22 September 1999, Diploma III Politeknik Harapan Bersama Tegal, Tugas Akhir “ GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN KOLESTEROL DI PUSKESMAS MARGADANA”.